

ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Evri Dwi Marzulina¹, Erni Yanti Natalia²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam
email: pb170810180@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of liquidity (CR) and solvency (DAR) on financial performance (ROA) in the ceramic, porcelain and glass sub-sector, cement sub-sector and metal sub-sector and the like. The data analysis technique used in this research is quantitative analysis which includes classical assumption tests, multiple linear analysis, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of the study can be concluded as follows: 1) The results of multiple linear regression, namely $Y = 0.088 + 0.005CR - 0.09DAR + e$, CR has a positive effect on ROA while DAR has a negative effect on ROA. 2) The results of the analysis of the coefficient of determination state that CR and DAR are able to explain the ROA variable by 38%, while 62% can be used as other variables that are not discussed in this study. 3) The results of the f test state that liquidity (CR) and solvency (DAR) simultaneously have a significant effect on financial performance (ROA). 4) The results of the t test state that liquidity (CR) has no and insignificant effect on financial performance (ROA) while solvency (DAR) has a significant and significant effect on financial performance (ROA).

Keywords: Liquidity, Leverage and Financial Performance

PENDAHULUAN

Pada zaman modern ini, persaingan menjadi lebih kompetitif, baik di pasar lokal maupun global. Tujuan perusahaan yaitu menyajikan layanan dan atau barang yang berkualitas tinggi dengan tetap mengejar profit berdasarkan hakikat manajemen perusahaan. Oleh karena itu, dunia usaha harus dapat mempertahankan atau memperoleh pendapatan dengan memperhatikan sepenuhnya kegiatan operasional dan keuangan perusahaan.

Kondisi finansial perusahaan bisa menjadi salah satu tolak ukur untuk mengevaluasi suatu kinerja keuangan. Menurut Kurniasari, 2014 dalam (Juliana, 2020) kinerja keuangan menggambarkan tahap kesuksesan yang dicapai suatu perusahaan, dalam fungsi dan penggunaan aset yang dimiliki secara efektif untuk jangka waktu tertentu. Menurut James Van Horne, 2014 dalam (Asri Nur Wahyuni, 2018) laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Data finansial ini berfungsi selaku media informasi, pertanggungjawaban tata kelola bagi *stakeholder*, gambaran petunjuk kesuksesan perusahaan dan sumber pengambilan keputusan.

Rasio keuangan merupakan akar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting tentang status keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan, 2010 dalam (Silitonga, 2017) rasio keuangan disebut aktivitas membagi angka dengan angka lain dalam laporan keuangan dan membandingkannya. Perbandingan dilakukan dengan satu komponen laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang akan dibandingkan bisa berbentuk angka dalam satu periode atau

beberapa periode. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan rasio keuangan yang bagus memiliki kinerja yang bagus dalam mengelola sumber daya untuk mencapai produktifitas yang tinggi dan menghasilkan pendapatan.

Ada banyak rasio keuangan yang bisa dipakai untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, salah satunya ialah rasio profitabilitas. Menurut Horne dan John, 2012 dalam (Tanzil, 2017) pada prinsipnya rasio profitabilitas ini mengacu pada kemahiran perusahaan dalam memperoleh profit dari total aset yang dimiliki dan penjualan yang ada. Rasio profitabilitas yang paling umum dipakai sebagai analisis dalam suatu penelitian ialah *return on assets*. Menurut Iskandar, 2014 dalam (Lovi Anggarsari, 2018) *return on assets* adalah rasio dimana kemahiran perusahaan dalam mengukur profitabilitas terhadap semua aset yang dipakai perusahaan untuk aktivitas penjualannya dalam mencapai laba.

Dalam (Tri Vaviola Gae, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik atau tidaknya profitabilitas, yaitu rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Menurut Sudana, 2011 dalam (Tanzil, 2017) rasio likuiditas yakni ukuran kemahiran perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Bersumber pada Kasmir, 2010 dalam (Tanzil, 2017) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yakni rasio yang dipakai untuk memperkirakan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh hutang.

Untuk memahami situasi keuangan suatu perusahaan maka butuh dilakukannya analisis mengenai data finansial perusahaan. Berikut ini gambaran data keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel, yakni:

Tabel 1. Gambaran Umum CR, DAR dan ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca, Sub Sektor Semen dan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2015-2019

Tahun	VARIABEL		
	CR	DAR	ROA
2015	21,14	3,12	0,64
2016	15,68	3,35	0,52
2017	14,4	3,54	0,52
2018	15,48	3,55	0,42
2019	15,99	3,69	0,37

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan bagan di atas bisa diamati bahwa CR, DAR dan ROA setiap tahunnya mendapati fluktuasi. Pada tahun 2017 ke 2018 saat CR mendapati kenaikan dari 14,4 ke 15,48 jumlah ROA juga mendapati kenaikan dari 0,39 ke 0,42 hasil penelitian bertentangan dengan sudut pandang Horne dan John dalam (Sari, 2017) bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maknanya, semakin tinggi likuiditas sehingga kemahiran perusahaan untuk mendapatkan profit semakin rendah. Pada tahun 2017 ke 2018 saat DAR mendapati kenaikan dari 3,54 ke 3,55 jumlah ROA juga mendapati kenaikan dari 0,39 ke 0,42 hasil ini bertentangan dengan sudut pandang Sudana, 2011 dalam (Silitonga, 2017) bahwa semakin tinggi jumlah *leverage* akan mengakibatkan turunnya nilai profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan adanya penemuan perbedaan dari pemaparan data terhadap hasil dari penelitian terdahulu, akhirnya penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan biasanya dibuat dengan mencampurkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Bersumber pada Kasmir, 2010 dalam (Silitonga, 2017) rasio keuangan disebut aktivitas membagi angka-angka lain dalam laporan keuangan dan membandingkannya. Rasio keuangan dipakai dalam meninjau posisi performa keuangan perusahaan. Bersumber pada pengaruh rasio finansial dapat dilihat status keadaan perusahaan tersebut. *Financial ratio* ialah alat analisis keuangan perusahaan dalam mereview hasil perusahaan beserta panduan komparatif data keuangan yang diperoleh dalam laporan keuangan. Berdasarkan penelitian, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas dipakai dalam penelitian ini.

Rasio likuiditas ialah rasio yang dipakai untuk menilai kemahiran perusahaan dalam mengelola hutang lancarnya sesuai dengan aset lancarnya (Mamduh Hanafi, 2016). Dalam perhitungan rasio likuiditas peneliti menghitung dengan

menggunakan metode perhitungan *Current Ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Menurut Kasmir, 2012 dalam (Kamal, 2016) Debt to Asset Ratio yakni rasio hutang yang dipakai untuk mengukur hubungan antara total hutang dengan total aktiva. Artinya, sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh hutang atau sejauh mana hutang perusahaan mempengaruhi penanganan asetnya. Dalam perhitungan rasio solvabilitas peneliti menggunakan perhitungan *debt to asset ratio*, yaitu sebagai berikut:

$$\text{rasio total utang terhadap total aset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

2.2. Kinerja Keuangan

Berdasarkan Irham Fahmi, 2013 dalam (Melda, 2018) kinerja keuangan ialah melakukan analisis untuk menentukan sejauh mana perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dan menjalankannya dengan baik. Menurut IAI dalam (Asri Nur Wahyuni, 2018) kinerja keuangan ialah kemahiran perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumbernya. Kinerja keuangan yaitu kinerja yang diraih oleh suatu perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan dari sudut pandang keuangan perusahaan dan bisa diamati lewat penyelidikan atas laporan keuangan perusahaan.

2.3. Pengukuran Kinerja

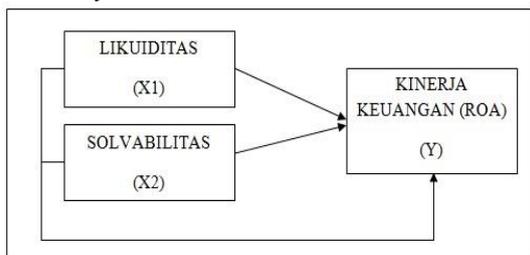
Pengukuran kinerja yaitu suatu teknik evaluasi perbaikan pekerjaan terhadap tujuan dan objek yang sudah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Dalam menakar kinerja keuangan rasio profitabilitas bisa dipakai sebagai pengukur untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan, maka dalam pengukuran kinerja keuangan peneliti mengukur dengan teknik perhitungan *Return On Asset* (Mamduh Hanafi, 2016), yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat apakah ditemukan hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan (ROA).

Berdasarkan penelitian bisa dilihat kerangka penelitian, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai ialah penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor semen dan sub sektor logam dan sejenisnya yang dijangkau dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait. Terdapat 24 perusahaan sebagai populasi dan 8 sampel yang telah disortir

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	40	,99	7,57	2,0672	1,33621
X2_DAR	40	,10	,82	,4315	,19470
Y_ROA	40	,00	,16	,0589	,03905
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Pada variabel pengembangan kinerja keuangan (Y) berupa ROA, angka minimum yang diperoleh 0,00, angka maksimum 0,16, mean 0,0589 dan standar deviasi 0,03905. Pada variabel likuiditas (X1) berupa CR, angka minimum 0,99, angka maksimum 7,57, mean 2,0672 dan standar deviasi 1,33621. Pada variabel solvabilitas (X2) berupa DAR, angka minimum 0,10, angka maksimum 0,82, mean 0,4315 dan standar deviasi 0,19470.

dengan memakai teknik *purposive sampling* menurut standar peraturan yang telah diatur.

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan metode analisis linear berganda. Data yang telah diperoleh diolah pada program aplikasi SPSS versi ke 25. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A Nomor 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan penelitian, variabel independen yaitu likuiditas dengan menggunakan metode perhitungan CR dan solvabilitas dengan menggunakan metode perhitungan DAR, serta variabel dependennya yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode perhitungan ROA. Objek penelitian diambil dari BEI periode 2015-2019 yaitu 8 perusahaan dan keseluruhan data pada penelitian ini yaitu 40 data.

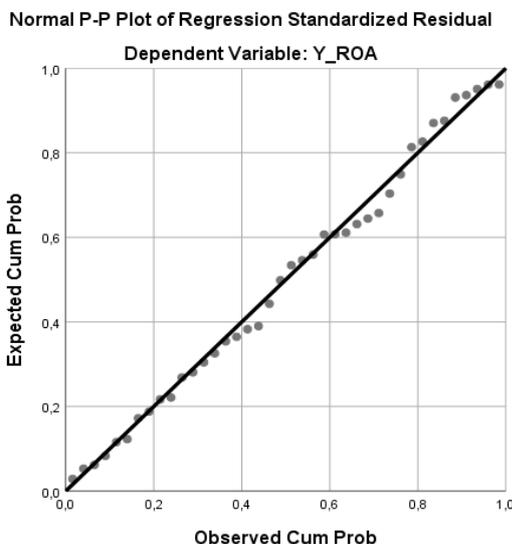
Descriptive Statistics

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Terdapat dua pengujian yang dipakai pada penelitian ini untuk menentukan normalitas data yang dipakai, yakni:

1. Uji Normal P-Plot, merupakan akar pengutipan ketentuan ketika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal sehingga jumlah residual tersebut normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Bersumber dari gambar di atas bisa dilihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dari grafik ini bisa dinyatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

- Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, untuk memahami apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika signifikan $> 0,05$ bisa disimpulkan dalam uji ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03074608
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,064
	Positive	,064
	Negative	-,061
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali, 2016 dalam (Lestari, 2019) uji multikolinearitas digunakan untuk mengamati korelasi linear yang menuju sempurna antara lebih dari dua variabel bebas. Apabila *tolerance* dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 artinya, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1_CR	,463
	X2_DAR	,463

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Bersumber pada tabel bisa disimpulkan tingkat *tolerance* dari dua variabel bernilai 0,463 atau hasil *tolerance* $> 0,1$ dan VIF dari dua variabel bernilai 2,160 atau VIF < 10 , sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji *park*. Uji *park* ialah uji yang digunakan dengan cara membuat pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma natural (Ln) baru kemudian dilakukan terhadap variabel independen. Terjadi heteroskedastisitas ketika, jumlah signifikan $< 0,05$, thitung $>$ ttabel (nilai positif), -thitung $<$ -ttabel (nilai negatif)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,542	1,874		-3,492	,001
	X1_CR	,008	,392	,005	,020	,984
	X2_DAR	-3,772	2,692	-,320	-1,402	,169

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Bersumber pada tabel di atas, menyatakan tingkat signifikan dua variabel independen $> 0,05$ maka data yang dipakai bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Bersumber pada penelitian, penulis memakai uji durbin-watson (DW Test). Ketika $DU < DW < 4-DU$ dan H_0 diterima, maknanya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,570 ^a	,325	,287	,02834	1,816

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Nilai DU dan DL ditemukan dari bagan statistic durbin-watson. Dengan n=40 dan k=2, didapat jumlah DL=1,3908 dan DU=1,6000. Maka jumlah 4-DU=2,4. Berdasarkan output dapat dilihat bahwa durbin-watson senilai 1,816. Karena dari DW terletak diantara DU dan 4-DU ($1,6000 < 1,816 < 2,4000$) artinya data yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk memahami dampak secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen dalam satu model regresi. Perbedaan antara regresi linear sederhana ialah regresi linear sederhana memakai satu variabel independen dalam satu model regresi sementara regresi linear berganda memakai dua atau lebih variabel dependen. Metode ini dipakai untuk menguji adanya pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen (Grahita Chandarin, 2017).

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,088	,027		3,317	,002
	X1_CR	,005	,006	,186	,979	,334
	X2_DAR	-,094	,038	-,467	-2,455	,019

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan persamaan regresi, yakni:

$$Y = 0,088 + 0,005CR + 0,094DAR + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan, yakni:

1. Konstanta (a) senilai 0,088. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa ketika variabel likuiditas (X1) dan solvabilitas (X2) sama dengan 0 artinya, nilai dari kinerja keuangan dengan menggunakan ROA (Y) sebesar 0.088.
2. Variabel likuiditas dengan menggunakan CR (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,005. Nilai koefisien regresi positif, hasil tersebut menyatakan setiap variabel likuiditas (X1) meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (Y) senilai 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya diduga tetap atau sama dengan nol.

3. Variabel solvabilitas dengan menggunakan DAR (X2) mempunyai koefisien regresi senilai -0,094. Nilai koefisien negatif, hasil tersebut menunjukkan setiap kenaikan DAR senilai satu satuan maka kinerja keuangan akan menurun senilai -0,094 dengan dugaan variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji T

Hasil uji t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dirumuskan dalam model. Kriteria pengujian dengan membuktikan nilai t dan nilai signifikan p. Variabel independen dapat diucapkan berpengaruh terhadap variabel dependen ketika signifikan $t < 0,05$ dan apabila nilai thitung $> t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (Grahita Chandarin, 2017).

**Tabel 8. Hasil Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,088	,027		3,317	,002
	X1_CR	,005	,006	,186	,979	,334
	X2_DAR	-,094	,038	-,467	-2,455	,019

a. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Bersumber pada tabel uji t, maka hal yang diterangkan ialah:

1. Variabel likuiditas menggunakan CR (X1) mempunyai nilai thitung sebesar $0,979 < t_{tabel}$ 2,021 dengan signifikan $0,334 > 0,05$ sehingga

Ho diterima artinya, variabel likuiditas (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y).

2. Variabel solvabilitas menggunakan DAR (X2) mempunyai jumlah thitung $-2,455 < t_{tabel}$ 2,021 dan tingkat signifikan $0,019 > 0,05$ sehingga Ho ditolak maknanya, bahwa variabel solvabilitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y).

Uji F

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mengukur apakah satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dirumuskan sudah tepat (Grahita Chandarin, 2017). Ketika jumlah signifikan $f < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sementara ketika jumlah signifikan $f > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka Ho diterima, sebaliknya jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka hipotesis Ho ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,023	2	,011	11,347	,000 ^b
	Residual	,037	37	,001		
	Total	,059	39			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_DAR, X1_CR

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Dapat di lihat pada tabel di atas, bisa disimpulkan, yakni:

1. Berdasarkan data yang diolah pada penelitian ini berisi dua variabel independen dan satu variabel dependen sehingga $df_1 = 3-1=2$ dan sampel penelitian sebanyak 40 data sehingga $df_2 = 40-2=38$, dengan signifikan sebesar 5% maka hasil f_{tabel} sebesar 3,24.
2. Hasil dari f_{hitung} sebesar $11,347 > f_{tabel}$ 3,24 dengan hasil signifikan senilai $0,000 < 0,05$

dan Ho ditolak, artinya variabel likuiditas (X1), solvabilitas (X2) secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan ROA (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menilai sejauh mana kemahiran variabel bebas mampu memperjelas variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,380	,347	,03157

a. Predictors: (Constant), X2_DAR, X1_CR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: Pengolahan Data SPSS V.25, 2020

Bersumber pada tabel di atas bisa diamati tingkat koefisien determinasi menunjukkan angka 0,38 atau 38%. Artinya bahwa CR dan DAR sanggup menjelaskan variabel ROA senilai 38% sisanya 62% dapat diperjelas variabel lain di luar penelitian.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Kesimpulan perhitungan regresi linear berganda menunjukkan bahwa CR mempunyai dampak positif terhadap ROA sebesar 0,005. Hasil tersebut menyatakan setiap variabel likuiditas (CR) meningkat sejumlah satu satuan maka akan meningkatkan kinerja keuangan (ROA) senilai 0,005. Hasil dari uji penelitian untuk likuiditas (CR) dimana t_{hitung} $0,979 < t_{tabel}$ 2,021 dengan signifikan $0,334 > 0,05$ dan Ho diterima,

maknanya variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y). Hasil penelitian mendukung penelitian Hery Pandapotan Silitonga (2017) yang mengungkapkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian juga mendukung penelitian Mawar Sari (2017) yang mengungkapkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Cindy Tria Tanzil (2017) yang mengungkapkan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Horne dan John, 2012 dalam (Sari, 2017) mengungkapkan kemahiran memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Maknanya, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah kemahiran perusahaan dalam mendapatkan

pendapatan. Namun jika disandingkan dengan penelitian teori ini tidak mendukung hasil temuan tersebut.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil perhitungan regresi linear berganda menyatakan bahwa DAR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA senilai -0,094. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa setiap kenaikan DAR senilai satu satuan sehingga kinerja keuangan akan menurun senilai -0,094. Hasil dari uji penelitian untuk solvabilitas (DAR) yakni, thitung $-2,455 < t_{tabel} 2,021$ dan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak maknanya, variabel solvabilitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y). Hasil penelitian mendukung penelitian Hery Pandapotan Silitonga (2017) yang mengungkapkan solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian juga mendukung penelitian Mawar Sari (2017) dengan mengungkapkan bahwa solvabilitas (DAR) berpengaruh signifikan terhadap (ROA). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Cindy Tria Tanzil (2017) yang mengungkapkan solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap (ROA).

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini tujuannya yakni mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas secara bersamaan. Bersumber pada uji f untuk likuiditas dan solvabilitas dengan nilai fhitung sebesar $11,347 > f_{tabel} 3,24$ dengan hasil signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ dan H_0 ditolak, maknanya variabel likuiditas (X1), solvabilitas (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan ROA (Y). Untuk memperoleh kinerja keuangan baik dan sehat, perusahaan harus terlebih dahulu mempunyai kemahiran dalam memperoleh profit yang dapat dipakai untuk menutupi biaya, anggaran dan juga kerugian lainnya yang bisa mengancam keadaan perusahaan bagi para investor atau calon investor. Dengan mengajukan beberapa rasio, investor dapat mengevaluasi profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam mencapai kewajibannya serta memiliki keuangan yang likuid akan dianggap sebagai perusahaan yang baik dan sehat yang mampu menarik banyak investor ke perusahaan (Juliana, 2020).

SIMPULAN

Setiap penelitian mempunyai tujuan, pada penelitian ini tujuannya yakni untuk mengetahui apakah variabel likuiditas dan solvabilitas bersamaan berhubungan terhadap kinerja keuangan. Dalam dilakukannya hasil pengujian yang dibahas dari bab sebelumnya, kesimpulan yang diambil ialah:

1. Variabel likuiditas menggunakan CR (X1) memiliki nilai thitung sebanyak $0,979 < t_{tabel} 2,021$ dengan signifikan $0,334 > 0,05$ lalu H_0 diterima artinya, variabel likuiditas (X1) tidak

berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y).

2. Variabel solvabilitas menggunakan DAR (X2) mempunyai hasil thitung $-2,455 < t_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikan senilai $0,019 < 0,05$ lalu H_0 ditolak, maknanya variabel solvabilitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan ROA (Y).
3. Nilai dari fhitung sebesar $11,347 > f_{tabel} 3,24$ dan jumlah signifikansi senilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maknanya likuiditas (X1), solvabilitas (X2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan ROA (Y)..

DAFTAR PUSTAKA

- Asri Nur Wahyuni, S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Manajemen, Vol.15 No.*, 1–17.
- Grahita Chandarin. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Salemba Empat.
- Juliana, H. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Central Indo Propertindo. *Aksara Public, Vol.4 No.1*, 13.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivabel Turn Over Dan Debt To Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, Vol.1 No.*, 1–14.
- Lestari, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Industri Otomotif di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–15.
- Lovi Anggarsari, T. S. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Ilmu Manajemen, Vo.6 No.4*, 1–8.
- Mamduh Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Lima). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Melda, L. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Cakra Mineral TBK Dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- Sari, M. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Mustika Ratu Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial, Vol.3 No.1*, 1–6.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial, Vol.3 No.1*, 1–9.
- Tanzil, C. T. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. *Sultanist*, Vol.6 No.2, 1–8.
Tri Vaviola Gae, E. Y. N. (2020). *Pengaruh
Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran
Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Vol.5
No.3, 1–13.